BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan dan membina potensi sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan baik itu ditingkat dasar, menengah maupun perguruan tinggi.

> Menurut Redja Mudyahardjo, secara luas pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi individu. Sedangkan secara sempit, pendidikan adalah sekolah. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan disekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.[1]

Kemajuan zaman sekarang ini dimana pendidikan memegang peranan penting dan merupakan salah satu faktor yang menentukan, karena tanpa adanya pendidikan negara tidak akan maju dan pembangunan tidak akan berhasil. Pendidikan merupakan salah satu aktivitas yang sangat dominan untuk membentuk kepribadian seseorang, baik itu pendidikan jalur sekolah maupun pendidikan luar sekolah yang kesemuanya itu merupakan tanggung jawab bersama anatara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

[1] Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 1.

Tinggi rendahnya derajat seseorang tergantung pada tingkat pendidikannya, sebagaimana pernyataan Allah swt. dalam QS. Al-Mujaadilah : 11 yang berbunyi :

... يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Berdasarkan ayat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangat penting, Allah swt. mengangkat derajat orang-orang yang berilmu pengetahuan atau orang yang berpendidikan. Oleh karena itu, pendidikan itu wajib dilakukan oleh setiap orang agar dapat mencapai kebahgiaan di dunia dan akhirat. Pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia, maka pendidikan mendapat perhatian yang sangat khusus yaitu dengan memberikan kesempatan dan hak yang sama bagi warga negara untuk mendapatkan pendidikan, karenanya bangsa Indonesia menaruh perhatian yang cukup besar dalam masalah pelaksanaan pendidikan. Sebagaimana dalam hadits Nabi yang berbunyi:

مَنْ اَرَادَالدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَ مَنْ اَرَادَالْأَخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ اَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْم (رواه البخا ر ي و مسليم)

Hal ini dapat dilihat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No.20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[2]

Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.[3]Sekolah adalah institut yang memiliki kewenangan untuk membuat peserta didik belajar mengembangkan perilaku yang sehat, salah satunya adalah disiplin.[4]Disiplin akan tumbuh dengan baik apabila atas kemauan diri sendiri, karena tanpa kemauan diri sendiri, maka apapun usaha yang dilakukan oleh orang sekitarnya hanya akan sia-sia.

"Disiplin merupakan suatu kegiatan yang dilakukan agar tidak terjadi suatu pelanggaran terhadap suatu peraturan yang berlaku demi terciptanya suatu tujuan. Disiplin adalah proses atau hasil pengarahan untuk mencapai tindakan yang lebih efektif".[5] Sebagaimana dikatakan oleh Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi dalam bukunya **Pengelolaan Pengajaran** bahwa "bila aturan ini dirasakan sebagai sesuatu yang

---

[2] Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

[3] Arikuntu dan Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan,* (Bandung: Bumi Aksara, 2012), h. 7.

[4] Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 114.

[5]Tabrani Rusyan dan Burhanuddin, *Membangun Disiplin Karakter Anak Bangsa*, (Jakarta: PT. Pustaka Dinamika, 2002), h. 67.

memang seharusnya dipatuhi secara sadar untuk kebaikan diri sendiri dan kebaikan bersama, maka lama kelamaan akan menjadi kebiasaan yang baik menuju kearah disiplin diri sendiri".[6]Penciptaan disiplin diri sendiri inilah yang hakikatnya menjadi inti diterapkannya disiplin sekolah, karena hal tersebut merupakan tujuan akhir dariproses pendidikan. Sebagaimana agama Islam telah mengajarkan kedisiplinan, sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. An-Nisaa : 103 yang berbunyi :

فَإِذَا قَضَيْتُمُ ٱلصَّلَوٰةَ فَٱذْكُرُوا۟ ٱللَّهَ قِيَـٰمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا ٱطْمَأْنَنتُمْ فَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ ۚ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ كَانَتْ عَلَى ٱلْمُؤْمِنِينَ كِتَـٰبًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa sholat juga berperan dalam membentuk kedisiplinan karena sholat mempunyai waktu dan batas waktu sendiri dalam pelaksanaannya. M. Quraish Shihab berpendapat bahwa sholat itu mempunyai waktu-waktu sendiri yang harus dikerjakan, apabila sudah berlalu waktu tersebut maka berlalu juga waktu sholat.[7]

Sekolah yang saya teliti ini adalah SMP Nahdatul Ulama yang mana sekolah ini berada dibawah naungan yayasan Nahdatul Ulama yang seharusnya mempunyai akhlak ataupun *attitude* yang baik dalam berdisiplin. Namun dari observasi awal terkait kedisiplinan sekolah di tempat yang saya teliti adalah ketidak disiplinan peserta didik dalam

[6] Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan pengajaran Cet. Ke-3,* (Jakarta: Bina Aksara, 2002), h. 139.

[7] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Vol. 2,* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 693.

menaati tata tertib sekolah, yang mana masih ada siswa yang datang terlambat, bahkan banyak siswa yang masih keluyuran (keluar masuk kelas) pada saat jam pelajaran. Oleh karena itu peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul:

STRATEGI PENERAPAN DISIPLIN SEKOLAH DI SMP NAHDATUL ULAMA BANJARMASIN.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul diatas, maka penulis perlu memberi penegasan judul diatas sebagai berikut :

a. Strategi, kata strategi dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.[8] Menurut Gagne strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Artinya bahwa proses pembelajaran akan menyebabkan peserta didik berpikir secara unik untuk dapat menganalisis, memecahkan masalah didalam mengambil keputusan.[9] Strategi yang penulis maksudkan adalah cara khusus yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan.

b. Penerapan berasal dari kata terap, menerap, menerapkan yang berarti cara atau hasil kerja.

---

[8] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), h. 2.

[9] Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 3.

Penerapan yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik secara individu ataupun kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang ditetapkan.

c. Disiplin Sekolah, arti disiplin adalah sebagai suatu sikap atau tingkah laku yang menunjukkan ketaatan kepada aturan atau tata tertib. Sedangkan sekolah adalah tempat dimana peserta didik menuntut ilmu. Jadi disiplin sekolah adalah suatu sikap atau tingkah laku peserta didik yang mematuhi segala peraturan yang ada disekolah.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari gambaran latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Strategi dalam menerapkan disiplin sekolah di SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan disiplin sekolah di SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin.

D. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul sehingga penulis tertarik melakukan penelitian tersebut adalah :

1. Menambah pengetahuan penelitian berkenaan dengan pentingnya sebuah penerapan disiplin sekolah untuk meningkatkan kualitas kepribadian siswa dalam mendidik anak untuk generasi yang akan mendatang kedepannya.
2. Untuk menjawab persoalan yang ada di sekolah tersebut.

3. Karena sebelumnya tidak ada peneliti yang meneliti persis penulis yang ingin teliti.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi dalam menerapkan disiplin sekolah di SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan disiplin sekolah di SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat. Adapun manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi kepada para guru untuk penerapan disiplin sekolah.
2. Untuk menambah pengetahuan penulis dalam penelitian ini agar dapat menerapkan disiplin sekolah dengan baik sesuai dengan tujuan yang akan di capai.
3. Agar diharapkan dapat meningkatkan disiplin siswa di sekolah ini.
4. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi peneliti berikutnya yang ingin meneliti kembali masalah ini secara lebih mendalam.
5. Sebagai bahan kepustakaan dalam rangka ikut serta memperkaya khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya dan perpustakaan Fakultas Tarbiyah & Keguruan pada khususnya.

G. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang berjudul *"Penerapan Disiplin Sekolah Pada Siswa MAN 4 Marabahan".* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin pada tahun 2014 oleh Norhikmah NIM : 1001210317. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa Penerapan Disiplin Sekolah pada Siswa MAN 4 Marabahan, yaitu tentang tepat waktu datang kesekolah, mengikuti upacara bendera dengan baik, tepat waktu dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR), pakaian seragam yang rapi dan sopan, berbicara sopan santun kepada guru, minta izin ketika keluar masuk kelas dan memberi sanksi (hukuman) sudah terlaksana dengan baik. Namun ada beberapa siswa yang kurang melaksanakan peraturan tersebut, seperti tidak tepat waktu datang ke sekolah, karena jarak rumah ke sekolah cukup jauh dan harus menunggu fery penyeberangan. Sedangkan respon siswa terhadap penerapan disiplin sekolah MAN 4 Marabahan bervariasi ada yang patuh pada peraturan dan ada yang biasa-biasa saja. Jadi, terlihat jelas bahwasanya ada perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang hendak penulis teliti, yang mana perbedaan tersebut bisa dilihat dari segi judul, judul dari penelitian tersebut adalah Penerapan Disiplin Sekolah pada Siswa MAN 4 Marabahan, sedangkan yang penulis teliti pada skripsi ini adalah tentang Strategi Penerapan Disiplin Sekolah di SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin yang mana mencakup tentang peraturan sekolah seperti tata tertib, data tentang peserta didik seperti

buku pelanggaran dan cara dlam mnerapkan kedisiplinan sekolah seperti keteladanan, hukuman dan penghargaan, arahan atau bimbingan dan motivasi, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam menerapkan kedisiplinan di sekolah.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan proposal ini menggunakan sistematika, yaitu :

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul, tinjauan pustaka, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis, berisi tentang pengertian strategi penerapan disiplin sekolah dan peran fungsionaris sekolah dalam penerapan disiplin.

Bab III Metode Penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian yang memuat gambaran umum tentang lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup membuat simpulan dan saran.